

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI  
SIKLUS AIR DENGAN METODE PEMBELAJARAN RANKING 1  
PADA KELAS V SDN DURI KEPA 11**

**Lucky Putri Ramadhani<sup>1</sup>, Ainur Rosyid<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>PGSD, Universitas Esa Unggul

<sup>1</sup>[luckyputri354@gmail.com](mailto:luckyputri354@gmail.com), <sup>2</sup>[ainur.rosyid@esaunggul.ac.id](mailto:ainur.rosyid@esaunggul.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was conducted in class V SDN Duri Kepa 11 with a total of 29 students in the even semester of the 2022/2023 school year. This study used the class action research method (PTK) through two cycles, where each cycle consists of (1) the planning stage, (2) the action implementation stage, (3) the observation stage, (4) the reflection stage. The study aimed to improve learning outcomes in science learning specifically on the water cycle material by applying the ranking method I. Data collection in the study used observation sheets of student learning activities, observation sheets of teacher activity in using method ranking I, and post-test to measure student learning outcomes in the water cycle. This research was carried out collaboratively between the researcher and the homeroom teacher of the VA class. Data collection techniques used in this study include test and observation. The results showed that the use of the ranking I method in the water cycle could improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN Duri Kepa 11. These results can be seen in cycle Percentage completeness of student learning outcomes has increased with an average value of 71.11 and percentage completeness is 58%. As for the results of observations in cycle I, percentage average student activity by 70%. And in cycle percentage the completeness of student learning outcomes has increased by 89% and the average value is 84.5. Percentage the results of observations on the average student activity in cycle II also increased by 89%.*

**Keywords :** *Learning Method Rank I, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Duri Kepa 11 dengan jumlah siswa 29 peserta didik pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus air dengan menerapkan metode ranking I. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan metode ranking I, dan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus air. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan wali kelas VA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ranking I pada siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Duri Kepa 11. Hasil ini dapat dilihat

pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 71,11 dan persentase ketuntasan yaitu 58%. Sedangkan untuk hasil observasi pada siklus I, persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 70%. Dan Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 89% dan nilai rata-ratanya 84,5. Persentase hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 89%.

**Kata kunci :** *Metode Pembelajaran Ranking I, Hasil Belajar*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dimana dengan pendidikan kita dapat meningkatkan dan memajukan suatu negara tersebut. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Nelson Mandela bahwa dengan pendidikan kita dapat mengubah dunia, arti dalam kalimat tersebut yaitu dengan pendidikan yang kuat hasilnya akan membuka pikiran terhadap pengalaman baru yang dapat mengubah dunia. Maka, pendidikan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan, baik dalam diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Bahkan pendidikan juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran, dimana pendidikan merupakan suatu rangkaian persiapan dalam mewujudkan pembelajaran, agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan dirinya yang bertanggung jawab (Yuliawati et al., 2022).

Tujuan dari Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2003 sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, hasilnya peserta didik dapat mempunyai iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ahlak yang mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap mandiri serta dapat menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran sebagai kegiatan untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik yang bermanfaat dalam kecakapan hidup peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran berkualitas bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bisa mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara membuat peserta didik aktif.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran mampu melibatkan aktif peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang diharapkan (Arnun, 2022). Artinya proses belajar mengajar yang baik dan tepat dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Bukan hanya itu, dengan pemahaman ilmu yang telah diajarkan dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata. Hal tersebut merupakan harapan yang ingin dicapai dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki ide yang kreatif dan inovatif agar pada saat pembelajaran tidak hanya guru saja yang aktif tetapi siswa juga aktif dalam pembelajaran (Fitriyani et al., 2021). Semua pembelajaran di sekolah harus berkualitas, tetapi salah satu pembelajaran yang harus mendapatkan perhatian kualitasnya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu konten di sekolah, dimana mata pelajaran IPA yang akan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, konsep dan keterampilan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara umum merupakan mata pelajaran

yang membahas tentang fenomena alam serta membahas terkait berbagai proses yang terjadi didalamnya (Syofyan & Octavianingrum, 2019). Maka dalam artian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan ilmu yang tersusun secara sistematis dan membahas terkait gejala-gejala alam. Mata pelajaran IPA memiliki peranan penting untuk mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran IPA pada kehidupan nyata. Pada pelaksanaannya masih ada beberapa guru dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam pembelajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih mengalami banyak kendala. Hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh masing-masing peserta didik, setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Bloom (1976) hasil belajar meliputi kecepatan peserta didik dalam memahami pembelajaran, proses pembelajaran yang efektif dan prestasi yang telah di capai oleh peserta didik dalam

pembelajaran (Utama, 2022). Hakekatnya hasil belajar ialah penilaian yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila dilihat adanya perubahan yang tampak dari peserta didik, hal tersebut merupakan hasil yang dicapai karena proses dari belajar mengajar yang telah dirancang sebaik mungkin oleh pendidik. Tetapi, ada juga dalam proses pembelajaran yang tidak mencapai target atau tujuan pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena kurang minatnya peserta didik terhadap pembelajaran tersebut, kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung dan rendahnya pemahaman materi atau konsep. Hasil belajar yang kurang dapat dilihat dari banyak nilai peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta menurunnya prestasi belajar siswa.

**Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian IPA Materi Perpindahan Kalor siswa Kelas V Tahun Ajaran 2023**

| KKM | Nilai | Jumlah Ketuntasan | Presentasi Ketuntasan | Ket |
|-----|-------|-------------------|-----------------------|-----|
| 73  | ≥75   | 8                 | 27,58%                | T   |
|     | < 75  | 21                | 72,41%                | TT  |

Dari di atas diambil dari hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 09 Februari 2023, data tersebut mengenai hasil belajar peserta didik ulangan harian peserta didik pada pembelajaran IPA materi perpindahan kalor dikelas V Sekolah Duri Kepa 11 menunjukan yang mencapai ketuntasan terdapat 8 peserta didik dengan presentase 27,58%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan terdapat 21 peserta didik dengan presentase 72,41%. Jumlah peserta didik di kelas V sebanyak 29 dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran IPA yang harus dicapai siswa yaitu 73. Dari data di atas menunjukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi syarat ketuntasan dalam penilaian pada mata pelajaran IPA. Tetapi pada penelitian ini peneliti akan meneliti dengan menggunakan materi siklus air karena menyesuaikan waktu dan materi yang sedang diajarkan di kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V di Sekolah Duri Kepa 11 mengatakan bahwa hasil belajar yang kurang, disebabkan karena pembelajaran IPA tergolong pembelajaran yang sulit di pahami, diingat konsep ataupun materinya

oleh peserta didik. Pendidik sudah menjelaskan materinya menggunakan metode ceramah. Meskipun dibantu dengan menggunakan LCD, hasil belajar yang didapatkan peserta didik sama saja menurun. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya pengembangan metode pembelajaran secara seimbang dan utuh yang membuat suasana belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan serta, berdampak pada hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan metode dan sebuah media yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi serta memberikan dampak pada keberhasilan peserta didik, hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran akan memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Fitria & Rosyid 2021). Hal tersebut sama yang dikemukakan oleh Syofyan (2015) bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mengatasi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Dengan ini, pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus lebih aktif dan terus termotivasi untuk belajar. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut,

maka proses belajar mengajar harus menggunakan metode pembelajaran yang benar dan tepat. Metode pembelajaran ranking 1 merupakan alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang sulit dalam memahami dan mengingat konsep ataupun materi pembelajaran IPA. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran ranking 1 sebagai solusinya.

Metode pembelajaran ranking 1 merupakan metode pembelajaran adaptasi dari sebuah perlombaan cerdas-cermat atau tepat-tapat. Metode pembelajaran ranking 1 ini yang sangat mudah diterapkan, dalam pelaksanaannya melibatkan peserta didik. Metode pembelajaran ranking 1 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Maslani, 2016). Pertama, dari segi kognitif bahwa metode pembelajaran ranking 1 membantu siswa untuk memahami, mengingat dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Kedua, dari segi afektif, menanamkan sikap solidaritas dan kolektivitas dalam diri peserta didik, serta menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih

termotivasi untuk belajar sehingga hasil yang diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar peserta didik. Terakhir, dari segi psikomotorik, metode pembelajaran ranking 1 memberikan keterampilan bagi peserta didik untuk menulis jawaban dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjabaran di atas bahwa penggunaan metode pembelajaran ranking 1 mempunyai peranan penting pada suatu pembelajaran yaitu seperti membantu peserta didik untuk lebih memahami, mengingat dan mengembangkan sebuah materi yang telah diajarkan, menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menciptakan proses pembelajaran kreatif dan inovatif. Sehingga, hasil yang diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatkannya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas lebih dalam untuk membuktikannya dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Dengan Metode Pembelajaran Ranking 1 Pada Kelas V SDN Duri Kepa 11"

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan penelitian dalam dunia pendidikan, dimana penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menemukan sebuah permasalahan pada pembelajaran dikelas dan menemukan sebuah solusi atau pemecahan masalahnya (Rukminingsih, F. Adnan, 2020:141). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yang mana model tersebut merupakan model yang tahapannya menjadi satu kesatuan, tahapannya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penggunaan metode PTK ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matapelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan metode ranking I. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Duri Kepa 11 semester genap Tahun 2022/2023 dengan jumlah siswa dikelas tersebut sebanyak 29 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 21 perempuan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Lembar observasi guru; 2) Lembar observasi siswa ; 3) Lembar tes hasil belajar ; 4) Dokumentasi. Pada

penelitian ini pengumpulan data dilakukan 2 siklus melalui 4 pertemuan yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023 sampai dengan 31 Mei 2023.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kedalam pembelajaran yang dimulai dari siklus I sampai siklus II, hal tersebut dilihat dari pencapaian hasil belajar pada siklus I yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minium (KKM) yaitu dengan nilai dibawah 75, maka dilanjutkan kedalam pembelajaran siklus II dengan perolehan hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang diharapkan. Pada tahapan perencanaan atau tahapan awal dalam penelitian ini yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, rancangan tersebut mengaitkan materi dengan fokus penelitian dan menggunakan metode rankin I untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan, pada tahap ini untuk mendapatkan kesesuaian antara rancangan yang telah dibuat dengan pelaksanaanya maka ketika proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan yang

dilakukan oleh 2 orang, yaitu guru kelas sebagai *observer* lembar observasi lembar aktivitas guru dan teman sejawat sebagai *observer* lembar observasi lembar aktivitas siswa. Setiap pertemuan pembelajaran, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat sebagai upaya kolaborasi untuk mengevaluasi kekurangan pada setiap pembelajaran dengan menerapkan metode ranking I. Setelah mendapatkan hasil temuan dari pelaksanaan tindakan, hasil evaluasi dan refleksi kemudian hal tersebut digunakan sebagai perbikan rencana pembelajaran dengan menerapkan metode ranking I pada siklus I. Apabila hasil belajar siklus I belum mecapai target maka dilajut ke siklus II, maka pembelajaran siklus II merupakan upaya perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Untuk mengetahui hasil belajar IPA materi siklus air pada siswa kelas V dilakukan menggunakan lembar test hasil belajar dengan bentuk soal pilihan ganda. Hasil belajar IPA dikatakan berhasil apabila siswa menjawab benar dari 30 soal tes yang diuat sesuai dengan kompetensi inti “Siklus Air” yang mencakup indikator sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi tahapan siklus air; 2)

Menganalisis siklus air; 3) Mengidentifikasi manfaat air bagi kehidupan sehari-hari; 4) Mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air; 5) Mengidentifikasi cara penggunaan air. Kisi-kisi tes hasil belajar IPA materi siklus air, berpedomanan pada kurikulum K13 untuk menentukan indikator yang diperoleh dari komperensi inti.

Untuk mengetahui keberhasilan pada penelitian dilihat dari setiap siklus mengalami peningkatan pada lembar aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode ranking I dan pada siklus terakhir telah tuntas pembelajarannya. Penelitian ini dianggap berhasil apabila kriteria ketuntasan minimum (KKM) siswa telah mencapai  $\geq 75$  dengan presentase ketuntasan sebesar  $\geq 80\%$ .

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan diperoleh data bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN Duri Kepa 11 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar diketahui

dengan menerapkan metode ranking I. Hasil observasi guru terhadap penerapan metode ranking I yang diamati oleh guru kelas V B SDN Duri Kepa 11 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 1 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

| Hasil Observasi Guru |         |          |        |
|----------------------|---------|----------|--------|
| Siklus 1             |         |          | Rerata |
|                      | Pert. I | Pert. II |        |
| <b>Jumlah Skor</b>   | 43      | 46       | 44,5   |
| <b>Presentase</b>    | 72%     | 77%      | 74,5%  |
| Siklus 2             |         |          | Rerata |
|                      | Pert. I | Pert. II |        |
| <b>Jumlah Skor</b>   | 53      | 56       | 54,5   |
| <b>Presentase</b>    | 88%     | 93%      | 90,5%  |

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 sebesar 72% dan pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 77% maka rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 sebesar 74,5%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 88%% dan pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 93% maka rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 sebesar 90,5%. Adapun hasil observasi siswa terhadap penerapan metode ranking I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 2 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

| Hasil Observasi Aktivitas Siswa |         |          |        |
|---------------------------------|---------|----------|--------|
| Siklus 1                        |         |          | Rerata |
|                                 | Pert. I | Pert. II |        |
| Jumlah Skor                     | 26      | 30       | 28     |
| Presentase                      | 65%     | 75%      | 70%    |
| Siklus 2                        |         |          | Total  |
|                                 | Pert. I | Pert. II |        |
| Jumlah Skor                     | 33      | 38       | 35,5   |
| Presentase                      | 83%     | 95%      | 89%    |

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 sebesar 65% dan pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 75% maka rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 sebesar 70%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 83%% dan pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 95% maka rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 sebesar 89%. Adapun peningkatan hasil belajar IPA diperoleh dari hasil tes hasil belajar yang dilakukan 2 kali yaitu pada setiap pertemuan II disetiap siklusnya. Berikut hasil belajar IPA materi siklus air pada siswa kelas V di SDN Duri Kepa 11:

**Table 3 Hasil Belajar IPA Pada Siklus I dan Siklus II**

| Hasil Tes Belajar IPA |          |           |
|-----------------------|----------|-----------|
|                       | Siklus I | Siklus II |
| Jumlah Total          | 1849     | 2197      |

|              |       |      |
|--------------|-------|------|
| Rata-rata    | 71,11 | 81,3 |
| Tuntas       | 58%   | 89%  |
| Tidak Tuntas | 42%   | 11%  |

Berdasarkan tabel 3 hasil bealajar IPA siklus I, presentase hasil belajar IPA memperoleh skor 1849 dengan rata-rata 71,11 dan mendapatkan presentase sebesar 70%. Hasil yang diperoleh tersebut belum memuaskan karena masih terdapat masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan dan mengamati pada saat pembelajaran diajarkan oleh guru, masih ada beberapa peserta didik kurang menyimak penjelasan dari guru seperti mengobrol, ada beberapa peserta didik masih kurang aktif untuk bertanya pada saat guru menjelaskan materi, terdapat beberapa peserta didik masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya, terdapat beberapa peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam berpartisipasi menerapkan metode ranking I dan terdapat beberapa peserta didik masih ada yang kurang bekerjasama dengan temannya pada saat menerapkan metode pembelajaran ranking I. Maka untuk mengatasi kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka guru perlu melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan

pada siklus II. Hal tersebut harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada siklus II, seperti pertama guru harus lebih memperhatikan peserta didik, mengarahkan peserta didik agar fokus dan konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi. Kedua, guru harus lebih bisa memotivasi agar peserta didik dapat percaya diri dan berani bertanya dan berani untuk mengemukakan pendapatnya, hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahman (2021) bahwa motivasi sebagai pendorong ketertarikan siswa untuk belajar terus-menerus, seorang siswa akan melakukan sesuatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya dan jika seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Nur & Mustaji (2021) bahwa motivasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, bukan hanya itu motivasi dapat meningkatkan semangat belajar untuk mencapai pemahaman materi pembelajaran. Ketiga, guru memberikan ice breaking yang diberikan diawal pembelajaran atau ditengah pembelajaran agar peserta didik selalu fokus pada materi yang

disampaikan seperti menyanyikan lagu garuda pancasila atau ice breaking yang berhubungan dengan materi pembelajaran contohnya tepukan siklus air, hal ini sejalan dengan penelitian Puspita (2023) implementasi ice breaking diawal pembelajaran sangat berpengaruh untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh sepanjang pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif untuk dilakukan.

Kemudian, presentase hasil belajar IPA pada siklus II memperoleh skor 2197 dengan rata-rata 81,3 dan mendapatkan presentase sebesar 89%, dapat dilihat dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut disebabkan karena sudah melakukan perbaikan pada siklus II yaitu dengan memberikan apresiasi setelah siswa mengemukakan pendapatnya pada saat games ranking I berlangsung dengan cara memberikan point tambahan, hal tersebut bertujuan agar siswa lebih semangat dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Elviana et al., (2022) pemberian apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik

dapat meningkatkan minat belajar dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena merasa dirinya dihargai. Dari data diatas disimpulkan dengan menerapkan metode ranking I dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil tes belajar pada mata pelajaran IPA materi siklus di kelas V. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Syofyan & Octavianingrum (2019) yaitu bahwa karakteristik peserta didik kelas V yaitu biasanya senang belajar sambil bermain, senang berkerja dalam kelompok, senang belajar sambil bergerak serta senang melakukan sesuatu secara langsung, maka penggunaan. Maka, pemilihan metode dalam pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2022) yang menunjukkan bahwa permainan Game Ranking I dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, metode pembelajaran ini diterapkan karena lebih bermakna, menarik, tidak menjemukan, serta dapat merangsang minat dan motivasi perserta didik untuk belajar. Selain itu, penerapan belajar dengan

menggunkan metode peringkat 1 dan parkli metode papan membuat siswa aktif, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Navitri R.Y , Sulistyaningsih D (2021).

Dampak pada hasil belajar, metode permainan rangking satu tergolong efektif dan baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, sebagaimana penelitian dilakukan oleh N. Sekar , Patimah (2022) dan Sudirman (2019). Maslani (2016) pun menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran permainan Ranking I dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajarr karena model pembelajaran ini dipilih karena lebih menarik, menghibur, dan tidak membosankan, serta dapat meningkatkan minat dan kemauan belajar siswa, sehigga pernan guru pada saat pembelajaran berlangsung lebih efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran ranking I dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan perubahan sikap pada mata pelajaran IPA materi siklus air a kelas V SDN Duri Kepa

11. Hal ini dibuktikan pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 71,11 dengan presentase ketuntasan yaitu 58%. Sedangkan untuk hasil observasi pada siklus I, presentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 70%. Dan Pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 89% dengan nilai rata-ratanya 84,5. Presentase hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 89%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, D. W. (2022). *Implementasi Model Permainan Ranking 1 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 5 Di Sekolah Dasar*.
- Arnun, A. (2022). *Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas Iv Sd Swasta Arisa Medan Deli Tahun Ajaran 2022/2023*. 6(2), 289–301.
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 388–394.  
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3038>
- Fitria, & Rosyid, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V A SDN Kembangan Utara 012 Petang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1317–1324.  
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/863/678>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97.
- Maslani, M. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Melalui Permainan (Game) Ranking I Pada Materi Norma Dalam Kehidupan Bersama Di Kelas VII A SMPN 4 Pelaihari. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1010–1020.
- N. Sekar, Patimah, R. . U. (2022). Pengaruh Metode Permainan Rangking Satu Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di MI Negeri Kota Cirebon. 3(1), 25–35.
- Navitri R.Y, Sulistyaningsih D, P. M. (2021). Analisis Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Melalui Metode Ranking I dan Papan Perkali Kelas III. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Nur, C., & Mustaji, M. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 101–111.  
<https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no2.a3292>

- Puspita, Y. P. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 5(4), 11846–11854.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.1257>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, 289–302.
- Rukminingsih, F. Adnan, M. L. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Bumi Maheswari.
- Sudirman, S. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Materi Perkembangan Masyarakat Indonesia Pada Masa Reformasi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cenrana. *JKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(1), 50.  
<https://doi.org/10.26858/jkp.v3i1.8135>
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134.  
<https://doi.org/10.21009/jpd.061.12>
- Syofyan, H., & Octavianingrum, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluh Hidup. *Jurnal Forum Ilmiah*, 16(2), 139–148.
- Utama, N. (2022). *Metode Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 8, 172–179.
- Yuliawati, E. P. T., Abadi, I. B. G. S., & Suniasih, N. W. (2022). Flipbook sebagai Media Pembelajaran Fleksibel pada Muatan IPA Materi Daur Hidup Hewan untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 79.